

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Toksoplasmosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit obligat intraseluler yaitu *Toxoplasma gondii*. (Kasper, 2001) Hospes definitif protozoa ini adalah kucing, sedangkan burung dan mamalia, termasuk manusia adalah hospes perantaranya. (Lisawati Susanto Srisasi Gandahusada, Rusli Muljono, 1999) Parasit ini memiliki mekanisme yang unik dalam menginvasi sel hospes dan dalam menghindari respon imun yang ditimbulkan oleh sel hospes.

Toxoplasma gondii merupakan salah satu parasit yang menginfeksi hampir 25% dari populasi dunia. (Carruthers, Hakansson, Giddings, Sibley, 2000) Berdasarkan pemeriksaan serologis pada manusia, prevalensi toksoplasmosis di Indonesia berkisar antara 2%-63%. Di Amerika, ribuan bayi lahir setiap tahun dengan toksoplasmosis kongenital, karena ibunya terkena infeksi *Toxoplasma* semasa hamil. Bila seorang ibu hamil terkena toksoplasmosis, maka resiko terjadinya toksoplasmosis kongenital pada bayi yang dikandungnya berkisar antara 30-40%. Angka yang pernah dilaporkan tentang prevalensi zat anti *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil di RS Dr. Ciptomangunkusumo Jakarta adalah 14,3%, sedangkan di RSUD dr Saiful Anwar Malang pada tahun 1987 adalah 18,7%. (Teguh Wahyu Sardjono, Achmad Hidayat Aulanni'am, Moehamad Irfan, 1998) Dari penelitian kolaboratif multisenter "TORCH" di RS dr. Hasan Sadikin Bandung tentang kejadian toksoplasmosis pada ibu hamil muda, dilaporkan prevalensi IgG (+) cukup tinggi yaitu sebesar 67,61%, IgM (+) 8,74%. (Yudi M Hidayat, Firman F. Wirakusumah, Hidayat Wijayanegara, U. Sabarudin, W. Permadi, 2000)

Pada orang imunokompeten, sistem imun dapat mengendalikan stadium proliferasi (takizoit) dengan membentuk kista yang mengandung stadium replikasi yang lambat (bradizoit). Kista tersebar di seluruh tubuh dan terbanyak

ditemukan di susunan saraf pusat. Kista dapat menetap seumur hidup di susunan saraf pusat, otot skelet, dan jantung tanpa menimbulkan gejala. Pada orang yang imunokompromais, misalnya pada penderita AIDS, kista dapat pecah dan melepaskan takizoit yang menyerang sel di sekitarnya dan bermultiplikasi menyebabkan ensefalitis toksoplasmik yang biasanya fatal. Ditemukan sebanyak 30-40% penderita AIDS dengan seropositif *Toxoplasma* akan mengidap ensefalitis toksoplasmik dan kelainan neurologis yang bersifat fokal atau umum. (Lisawati Susanto, 2000) Oleh karena itu, patogenesis toksoplasmosis dan respon imun hospes yang terjadi menjadi sangat menarik untuk ditelusuri.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana patogenesis dan respon imun terhadap *Toxoplasma gondii* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari karya tulis ini adalah untuk lebih memahami patogenesis dari toksoplasmosis.

Tujuan dari karya tulis ini adalah untuk mempelajari proses penempelan, invasi, pembentukan vakuol parasitoforus dan mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi *Toxoplasma gondii*.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ini kiranya dapat membantu kita untuk lebih mengerti dan lebih memahami bagaimana patogenesis toksoplasmosis dan respon imun yang dapat ditimbulkan oleh *Toxoplasma gondii*.